

**STRATEGI KOMUNIKASI INDIVIDUAL DIFFERENCES BINMAS
POLRES LANGSA DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN
NARKOBA BAGI REMAJA**

Skripsi

Diajukan Oleh :

NURUL ARIFIN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : KPI

Nim : 3012014060



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2017 M / 1438 H**

Skripsi

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Studi Program Sarjana (S-1) Dalam

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

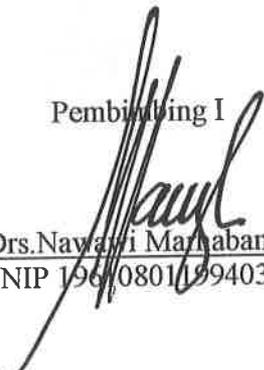
Nurul Arifin

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

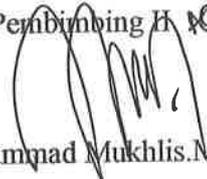
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

NIM : 3012014060

Pembimbing I


Drs. Nawayi Marhaban. M., A
NIP 196708011994031001

Pembimbing II


Muhammad Mukhlis. M., A

ACC.P.S
15/11/2009

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
Dinyatakan Lulus dan Disyahkan Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah**

Pada Hari / Tanggal :

**Selasa, 30 Juli 2019 M
27 Dzulqo'dah 1440**

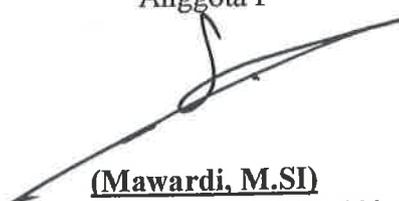
**DI
LANGSA**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

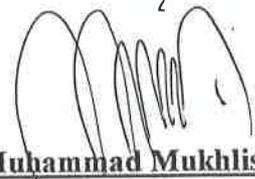
Ketua,


(Dr. Nawawi Marhaban, MA)
NIP.1610801 194031 0 001

Anggota I


(Mawardi, M.SI)
NIP.19740510 201411 1 002

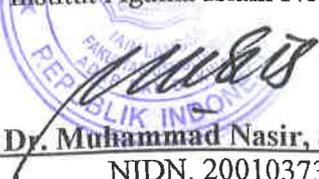
Sekretaris,


(Muhammad Mukhlis, MA)

Anggota II


(Zulkarnain, S. Ag, MA)
NIP. 19740513 201101 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa


(Dr. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A.)
NIDN. 2001037302

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurul Arifin**
Nim : 3012014060
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Dusun Bahagia II Desa Meurandeh Dayah
Kec. Langsa Lama Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Strategi Komunikasi BINMAS Polres Langsa Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Kelompok Remaja*" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,


Nurul Arifin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dengan kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul "*Strategi Komunikasi Individual Differences Binmas Polres Langsa dalam Menganggulangi Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja*", dapat diselesaikan.

Terima kasih kepada pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi bimbingan kepada proposal skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Namun peneliti yakin didalam penyusunan proposal skripsi ini banyak terdapat kesalahan atau kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap demi kesempurnaan proposal skripsi ini mohon kritik dan saran yang membangun sehingga peneliti dapat memperbaiki dilain waktu.

Mudah-mudahan apa yang penulis atau apa yang peneliti jelaskan akan mendapat ridha Allah SWT dan bermanfaat bagi peneliti sendiri atau pembacanya.

Langsa, 28 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| ABSTRAK | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Penjelasan Istilah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Kerangka Teori | 10 |
| F. Kajian Terdahulu | 15 |
| G. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI: KONSEP TENTANG STRATEGI KOMUNIKASI INDIVIDUAL DIFFERENCES BINMAS POLRES LANGSA DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA | |
| A. Konsep Strategi Komunikasi..... | |
| 1. Pengertian Strategi dan Komunikasi | |
| 2. Tahapan-tahapan Strategi..... | |
| 3. Ruang Lingkup Strategi Komunikasi..... | |
| 4. Perumusan Strategi Komunikasi..... | |
| 5. Tujuan Strategi Komunikasi | |
| B. Konsep Individual Defferences (Perbedaan Individu) | |
| 1. Pengertian Individual Defferences..... | |
| 2. Faktor yang mempengaruhi Individual Defferences..... | |
| 3. Teori-teori dalam Individual Defferences..... | |
| 4. Implikasi Individual Defferences dalam komunikasi | |
| C. Konsep BINMAS | |
| 1. Pengertian Binmas..... | |
| 2. Tugas Binmas | |
| D. Konsep Narkoba | |

1. Pengertian Narkoba.....
2. Jenis-Jenis Narkoba
3. Bahaya Narkoba bagi manusia.....
4. Upaya Penanggulangan Narkoba.....
- E. Konsep Remaja.....
 1. Pengertian Remaja
 2. Kehidupan Remaja Zaman Modern

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Pengambilan Sampel
- E. Teknik Analisa Data.....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Strategi komunikasi Individual Defferences Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi bahaya Narkoba bagi remaja.....
- C. Hambatan apa yang dihadapi Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi bahaya narkoba bagi remaja.....

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- E. Sikap dan kehidupan Remaja zaman sekarang
- F. Strategi komunikasi Individual Defferences Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi bahaya Narkoba bagi remaja.....
- G. Hambatan yang dihadapi Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi bahaya Narkoba bagi remaja

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan.....
- D. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang terjadi di kalangan remaja adalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dari tahun ketahun semakin meningkat dan berdasarkan survei Badan Narkotika Nasional (BNN) sekitar 90% penyalahguna narkoba coba pakai adalah pada kelompok remaja. Penyalahgunaan narkoba oleh kelompok remaja akan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan pembangunan nasional. Salah satu hal yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba adalah kurangnya informasi tentang bahaya narkoba. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi tentang bahaya narkoba adalah dengan melakukan komunikasi melalui kegiatan penyuluhan dengan ceramah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh sat binmas polres langsa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja, hambatan komunikasi apasaja yang dihadapi sat binmas polres langsa dalam mengagulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja, upaya yang dilakukan oleh sat binmas polres langsa dalam mengatasi hambatan dalam berkomunikasi dengan kelompok remaja.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis emperis, dengan lokasi di wialayah hukum Polres Langsa sumber data penelitian dilakukan di kepustakaan dan penelitian lapangan dengan malakukan wawancara dan pengumpulan data skunder

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan Binmas Polres Langsa dalam mencegah pemuda menggunakan narkoba adalah tahap mengenal khalayak, yaitu pelajar, pekerja, dan masyarakat yang ditetapkan sebagai sasaran komunikasi Binmas Polres Langsa. Tahap menyusun pesan komunikasi, pesan yang disampaikan berbeda-beda berdasarkan tiga kalangan tersebut. Tahap menentukan metode komunikasi, metode komunikasi yang digunakan metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung, dan yang terakhir tahap memilih media, media yang dipilih Binmas Polres Langsa sebagai alat penyampaian informasi adalah media massa dan media luar ruangan. Hambatan yang di hadapi Binmas Polres Langsa adalah hambatan internal dan eksternal, sedangkan solusi Binmas Polres Langsa dalam mengatasi hambatan tersebut adalah Binmas Polres adalah berupaya untuk terus menerus menyadarkan masyarakat, menjalin hubungan yang baik serta mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta dalam mencegah masyarakat menggunakan narkoba.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita sehari-hari komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Kita tidak bisa tidak berkomunikasi. tidak ada aktifitas yang dilakukan tanpa komunikasi, dikarenakan kita dapat membuat beberapa perbedaan yang esensial manakala kita berkomunikasi dengan orang lain. Demikian pula sebaliknya, orang lain akan berkomunikasi dengan kita, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Cara kita berhubungan satu dengan lainnya, bagaimana suatu hubungan kita bentuk, bagaimana cara kita memberikan kontribusi sebagai anggota keluarga, kelompok, komunitas, organisasi dan masyarakat secara luas membutuhkan suatu komunikasi. Sehingga menjadikan komunikasi tersebut menjadi hal yang sangat fundamental dalam kehidupan kita.

Komunikasi pada dasarnya tindakan yang menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat dan angka-angka atau tanda-tanda lainnya. Bahasa verbal yang digunakan untuk keperluan membujuk atau meminta tolong, tentunya akan berbeda dengan bahasa verbal yang digunakan untuk memerintah dan memaksa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan

awal ketrampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber (source) baik individu ataupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu lain atau kelompok lain. Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian manusia. Sejak lahir, manusia sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggrisnya *communication* berasal dari kata Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.¹ Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.² Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.³

Melihat pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet. XXIII, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), halaman. 9.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. XII, (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2011), halaman. 18.

³ Effendy, *Dinamika*, halaman. 5.

komunikasi yaitu untuk memberi tahu dan mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan sebagai informatif dan persuasif. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi/instansi/lembaga. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam suatu organisasi maka organisasi/instansi/lembaga tersebut dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Kurangnya atau tidak adanya komunikasi yang baik dalam suatu organisasi, organisasi itu dapat berantakan.⁴

Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah sebuah organisasi besar yang termasuk lembaga negara yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia, yang mempunyai tugas pokok untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan terhadap masyarakat.⁵ Dalam melaksanakan tugasnya itu, Polri akan dihadapkan pada banyak permasalahan dalam masyarakat yang harus dapat di "*manage*"⁶ agar keamanan dan ketertiban tetap terjaga dengan baik. Ketika Polri gagal melakukan upaya deteksi dini, dan upaya penangkalan terhadap

⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet. XII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), halaman .1.

⁵ Undang-undang republik Indonesia nomor 2 tahun 2002 tentang kepolisian Negara republik indonesia

⁶ "**Manage**", yang dalam bahasa indonesianya berate manajemen memiliki arti mengelola/mengurus, mengendalikan, mengusahakan dan juga memimpin.

masalah yang akan akan muncul, maka kejahatan akan semakin berkembang.

Bahaya narkoba bagi remaja begitu sangat memprihatinkan. walaupun sudah banyak gembong dan pengedar narkoba yang ditangkap dan di penjara, tetapi peredaran narkoba sepertinya susah untuk dicegah dan ditanggulangi. Membutuhkan kerjasama yang serius dan baik dari Pemerintah, Kepolisian, dan Masyarakat dalam rangka penanggulangan dan pencegahan Bahaya Narkoba ini. Langkah penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang dilakukan oleh kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya di Polres Langsa dapat digolongkan menjadi 3 upaya yaitu:

1. Pre-emptif

Yang dimaksud dengan upaya pre-emptif disini adalah upaya-upaya awal yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mencegah terjadinya tindak pidana. Usaha-usaha yang dilakukan dalam penanggulan kejahatan secara pre-emptif menanamkan nilai-nilai/norma-norma yang baik sehingga norma-norma tersebut terinternalisasi dalam diri seseorang.

2. Preventif

Upaya-upaya preventif ini adalah merupakan tindak lanjut dari upaya pre-emptif yang masih dalam tataran pencegahan sebelum terjadinya kejahatan. Dalam upaya preventif ditekankan adalah menghilangkan kesempatan untuk melakukan kejahatan.

3. Represif

Upaya ini dilakukan pada saat telah terjadi tindak pidana/kejahatan yang tindakan berupa penegakan hukum (*law enforcement*) dengan menjatuhkan hukuman.

Kegiatan pre-emptif ini diemban oleh satuan fungsi Satuan binmas (sat Binmas) dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pembinaan kepada remaja yang rentan terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada para remaja anggota sat binmas harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik agar pesan dan maksud yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh para remaja.

Dalam Islam komunikasi harus dilandasi dengan cinta dan kasih sayang. Tidak ada alasan bagi anda untuk keluar dari etika-etika yang telah digaris bawahi oleh risalah Islam. Komunikasi dalam Islam sangat erat kaitannya dengan misi Islam sebagai rahmatan lil'alamin. Misi itulah yang mendorong Rasulullah untuk menyampaikan da'wah dengan penuh kasih sayang. Didalam ajaran agama islam ada beberapa etika yang harus diperhatikan salah satunya adalah berkomunikasi dengan pesan yang efektif dan efisien memberikan pesan secara sederhana agar pesan dapat berlaku efektif dan efisien sangat penting dalam membangun komunikasi. Itulah dasar penting bagi, agar sedapat mungkin menyampaikan pesan yang dapat sesuai

dengan kemampuan penerima pesan. Rasulullah bersabda:

“Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kemampuan akalnya.”

Ada beberapa prinsip berkomunikasi dalam Al Qur’an:

Pertama, Qaulan Tsaqila (komunikasi yang berpengaruh)

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

“Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat”
(QS 73: 5).

Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap komunikasi yang kita sampaikan hendaknya kita persiapkan dengan sungguh-sungguh sehingga bisa memberikan pengaruh pada pihak yang kita ajak bicara.

Kedua, Qaulan Sadida (komunikasi yang tegas)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ يُقُولُوا
اللَّهُوَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“...Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir ter-hadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”(QS4:9)

Komunikasi yang tegas adalah komunikasi yang tidak penuh keraguan, ketidak pastian dan ketidak-percaya-dirian. Dengan komunikasi yang tegas, orang lain akan memahami bagaimana sikap kita, apa posisi kita dan dengannya tidak akan menimbulkan kesalahpahaman maupun salah mengerti.

Ketiga, Qaulan Balighoh (komunikasi yang penuh makna)

“Dan katakan kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka” (QS 4: 63)

Prinsip ini mengarahkan kita untuk bisa menyampaikan setiap pemikiran, perasaan dan nasehat dengan menggunakan pilihan kata, gaya bahasa, yang penuh makna sehingga membekas dalam diri orang yang kita ajak bicara.

Keempat, Qaulan Layyina (komunikasi dengan lemah-lembut)

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut” (QS 20: 44)

Kelemah lembutan adalah satu faktor penting dalam berdakwah, bersosialisasi, bergaul, sehingga orang akan merasa tentram dan rela menerima pembicaraan kita.

Kelima, Qaulan Ma'rufa (komunikasi yang penuh nilai-nilai kebaikan)

“...kecuali mengatakan kepada mereka perkataan yang ma'ruf...” (QS 2: 235). “Ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang baik” (QS 4: 5)

Komunikasi yang penuh dengan nilai kebaikan akan menghindarkan kita dari berkata dusta, keji atau menimbulkan kemudharatan pada pihak-pihak yang kita ajak bicara. Dan sebaliknya, kita bisa memberikan banyak manfaat kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “**Strategi Komunikasi Individual Differences Binmas Polres Langsa Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi *individual differences* yang dilakukan Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja?
2. Hambatan komunikasi apa saja yang dihadapi Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja?
3. Upaya yang dilakukan oleh Sat Binmas Polres Langsa dalam mengatasi hambatan dalam berkomunikasi dengan remaja

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran para pembaca dalam memahami pembahasan ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah. Adapun istilah-istilah yang dimaksud disini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Para ahli, menyatakan bahwa : Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai

tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Komunikasi adalah seni penyampaian informasi (peran, message, ide, sikap atau gagasan) dari komunikator untuk merubah serta permohonan yang dikehendaki komunikator .

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. Individual Differences adalah Komunikasi yang dilakukan Binmas Polres Langsa dalam mewujudkan keamanan ketertiban masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi bentuk pelanggaran dengan memperhatikan psikologis yang berbeda-beda pada setiap individu.

Adapun kesimpulan yang penulis teliti dari penjelesan diatas bahwa strategi komunikasi individual differences adalah cara, metode yang dilakukan komunikator untuk mengajak seseorang (komunikan) dengan melakukan perencanaan yang telah di buat sebelum melakukannya.

2. Individual Differences

3. Binmas Polres Langsa

Binmas merupakan salah satu fungsi kepolisian yang dalam menjalankan operasi kepolisian mengacu kepada perkap No 9 Tahun 2011 tentang Manajemen Operasi Kepolisian. Keterlibatan petugas Binmas dalam operasi adalah dalam operasi terbuka yang menjalankan fungsi premitif dan preventif. Binmas melaksanakan tugasnya melalui giat rutin sebelum, selama dan sesudah operasi berlangsung. Fungsi Binmas sebagai alat pengendali, penggerak, dan pemberdaya masyarakat dalam mewujudkan keamanan, ketertiban dan ketentraman warga masyarakat.⁷

4. Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Mereka bukanlah minuman yang mengenyangkan. Akan tetapi

⁷ <http://www.slideshare.net/AndaruRahutomo>, 06-12-2017, 10.55 Wib.

membahayakan terhadap pemakainya kalau disalahgunakan. narkoba juga dapat diartikan zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, disuntik, intravena, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian narkoba menurut pakar kesehatan adalah psicotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah diluar batas dosis.⁸

5. Remaja

Remaja adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga remaja merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.⁹

Menurut undang-undang kepemudaan nomor 40 Tahun 2009 menegaskan tentang batasan usia remaja Indonesia yakni 15 sampai dengan 30 tahun.¹⁰

⁸ Deni Fardiana, *Pemakai Narkoba Memikul Derita*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 5

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal. 1065

¹⁰ UU Kepemudaan nomor 40 tahun 2009 pasal 1 ayat 1

Bahwasanya setiap remaja mampu menjadi pemimpin dan pondasi untuk suatu bangsa dan negara, remaja mampu mengelola setiap urusan dan masalah tanpa remaja bangsa dan negara tersebut akan lemah. dengan demikian remaja harus dapat bimbingan agar remaja tersebut tidak terjerumus kepada yang tidak baik. remaja yang penulis maksud adalah seorang komunikator yang menerima pesan yang di sampaikan oleh Binmas Polres Langsa (komunikator).

D. Tujuan Dan Manfaat Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan adalah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai penulis maupun pihak lain yang membaca dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan pembahasan penulis sesungguhnya.¹¹ Adapun yang menjadi tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan binmas Polres Langsa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja.
- b. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja.

2. Manfaat Pembahasan

Manfaat pembahasan terdiri dari judul yang penulis berikan, maka pembahasan ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

¹¹ Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h.al 29

Pembahasan ini dapat di artikan sebagai usaha untuk menemukan dan dapat mengembangkan pola pikir kita serta mencoba menyempurnakan dimana kesalahan kita, dan ingin memperdalam ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah dan menemukan fakta yang akurat, dalam strategi komunikasi *individual differences* Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja.

b. Secara Praktis

1. Bagi penulis pembahasan ini dapat menjadi bahan dan sebuah sumber wacana dalam memahami isi dari pembahasan penelitian ini yang berjudul strategi komunikasi *individual differences* Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba terhadap remaja.
2. Bagi masyarakat (Remaja) Kota Langsa Pembahasan ini dapat menanggulangi penyalahgunaan narkoba terhadap remaja agar mengetahui tentang bahaya narkoba untuk tubuh manusia.

E. Kerangka Teori

1. Teori Manajemen Strategi

Dalam hal strategi dalam bidang apa pun tentu harus didukung dengan teori. Begitu juga pada strategi komunikasi harus didukung dengan teori, dengan teori merupakan pengetahuan mendasar pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Karena teori merupakan suatu statement (pernyataan) atau suatu konklusi dari beberapa statement yang menghubungkan (mengkorelasikan) suatu statement yang satu dengan statement lainnya.

Dari sekian banyak teori komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, untuk strategi komunikasi yang memadai adalah teori menurut William Newman dalam Handayani (1990:21), “Perencanaan meliputi serangkaian keputusan termasuk penentuan tujuan, kebijakan, membuat program-program, menentukan metode dan prosedur serta menetapkan jadwal waktu pelaksanaan”. Semua itu merupakan serangkaian proses yang utuh dalam suatu sistem manajemen, satu sama lain saling melengkapi dan berkaitan erat. Fungsi-fungsi tersebut identik dengan proses manajemen, yakni planning, organizing, actuating, evaluation dan controlling dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan (planning) adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang (future) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan penugasan orang-orang dalam kegiatan dengan menetapkan factor lingkungan fisik yang sesuai, dan

menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan.

3. Actualing (Implementasi)

Implementasi identik dengan pergerakan/pelaksanaan (actualing), yaitu usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya serta berpedoman kepada perencanaan dan usaha pengorganisasiannya.

4. Evaluation (Evaluasi)

Biasanya evaluasi ditujukan untuk menilai sejauhmana keefektifan kebijakan public guna dipertanggungjawabkan kepada konsituennya. Selain itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Apabila terjadi penyimpangan yang jauh dalam arti kenyataan berbeda dengan harapan perlu segera ditindaklanjuti dengan usaha perbaikan, apabila kenyataan sesuai dengan harapan akan dilakukan pengembangan atau setidaknya mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

5. Controlling (Pengawasan/Pengendalian)

Pengawasan berguna untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau tidak, apabila diperlukan dapat dilakukan perubahan-perubahan atau pembetulan secukupnya.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian bukan merupakan penelitian yang asing dan baru bagi kita. Tema-tema ini juga pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang pernah diteliti, sebagai berikut:

1. Badrul Alamsyah/3012012009 fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 2017 Strategi Komunikasi Ketua Remaja dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan terhadap remaja di Gampong Blang Kota Langsa.¹² Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, dengan melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, menggunakan angket. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan ketua remaja dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan terhadap remaja Gampong Blang Kota Langsa (2) Hambatan apa sajakah yang dihadapi ketua remaja dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan terhadap remaja Gampong Blang Kota Langsa. sebagai syarat penyelesaian tugas akhir S1. Kesimpulan dari skripsi ini (1) Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap ketua remaja Gampong Blang ada beberapa strategi yang dilakukan ketua remaja dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan yaitu pengajian, ceramah, diskusi, dan gotong royong. (2) Menyangkut dengan kendala penerepan strategi komunikasi bagi kalangan para remaja Gampong

¹² Badrul Alamsyah/3012012009 program sarjana Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa 2017

Blang terindikasi bahwa adanya sejumlah kendala yaitu para remaja masih banyak yang nongkrong di warung kopi hingga tengah malam, masi ada para remaja yang terjebak rayu kawan yang terkena narkoba, bahkan masih banyak remaja yang lalai dengan judi online di warnet dan Main PS. Cara mengatasi masalah-masalah ini lebih meningkatkan lagi kegiatan keagamaan dan agar ketua remaja dapat mengatasi hal tersebut secara perlahan-lahan, agar para remaja kedepan bisa menjadi pondasi bangsa untuk akan datang.

2. Muhammad Faisal Amir/210801023 (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun 2013 Strategi komunikasi datok Penghulu dalam membina kehidupan sisoal Keagamaan masyarakat Seunebok Aceh.¹³
Dalam Penelitian Ini menggunakan analisa penelitian kualitatif yang sumber datanya berasal dari datok penghulu yang berada di gampong seunobok aceh. Dalam penelitian terdahulu memiliki dua tujuan dalam permasalahan yang terdapat di skripsi terdahulu (1) untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang di lakukan datok penghulu dalam membina kehidupan sosial keagamaan masyarakat gampong seunebok aceh kecamatan bendahara kabupaten aceh tamiang. (2) untuk mengetahui kendala atau kesulitan apa yang di hadapi datok penghulu dalam membina kehidupan sosial keagamaan masyarakat gampong seunebok aceh kecamatan bendahara kabupaten aceh tamiang.

¹³Muhammad Faisal Amir/210801023 (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun 2013

3. Amin Pranoto/04301012 Fakultas Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta 2008 Strategi Komunikasi Pemasaran Media Internet pada PT. Galang Mandiri.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sumber data nya berasal dari orang-orang yang berkompeten di bidang ini dan bapak Meneger pemasaran dan Staf Pemasaran. Dalam peneletian ini memiliki tujuan ingin (1) memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi terutama dalam masalah pemilihan strategi komunikasi pemasaran yang tepat dan program untuk meningkatkan pemasaran suatu perusahaan. (2) ingin memeberikan masukan kepada perusahaan mengenai strategi komunikasi pemasaran bagi perusahaan yang dalam penelitian ini adalah PT. Galang Mandiri.

Dalam penelitian Muhammad Faisal Amir/210801023 (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun 2013, penelitian Badrul Alamsyah/3012012009 fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 2017. Dan penelitian Pranoto/04301012 Fakultas Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta 2008. Di lakukan sama-sama menggunakan strategi komunikasi dan tema tetapi dalam pembahasannya berkaitan dengan keagamaan dan pemasaran, pada skripsi ini memiliki perbedaan tempat penelitian, tempat peneliti terdahulu di lakukan di seunebok aceh dan kampong Blang sedangkan penulis lakukan di Kota Langsa serta data primer atau subjek yang di teliti untuk

¹⁴ Amin Pranoto/04301012 Fakultas Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta 2008

diwawancara dan mencari data adalah geuchik-geuchik setempat sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja Kota Langsa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pembahasan, maka dalam penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab, yang mana masing-masing bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan pembahasan.

BAB II : KONSEP TENTANG STRATEGI KOMUNIKASI INDIVIDUAL DIFFERENCES BINMAS POLRES LANGSA DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA, dalam bab ini berisi tentang definisi, macam-macam, faedah, dan tujuan tentang strategi komunikasi *individual differences* juga definisi tentang narkoba

BAB III : METODELOGI PENELITIAN, bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini meliputi gambaran lokasi penelitian, dan strategi komunikasi *individual differences* Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja.

BAB V : PENUTUP, merupakan bab terakhir yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Strategi dan Komunikasi

1. Pengertian Strategi dan Komunikasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentudalam perang.¹ Sejarah awalnya, dikutip dalam buku milik Setiawan Hari Purnomo (1998) bahwa strategi diartikan sebagai *generalship*. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia *generalship* berarti keahlian militer atau kepemimpinan. Di sini dipahami sebagai segala upaya yang dilakukan oleh para pemimpin, pejuang atau *leader* dalam pasukan dengan membuat rencana untuk menghadapi dalam peperangan.²

Ali Murtopo (1978) mengemukakan defenisi strategi secara *etimologi*, strategi sebenarnya berasal dari kata majemuk bahasa Yunani, yaitu *stratos* dan *agein*, *stratos* sendiri artinya pasukan dan kata *agein* berarti pemimpin. Jadi strategi berarti memimpin pasukan dan ilmu strategi adalah ilmu tentang memimpin pasukan.³

Strategi secara perspektif terminologis, dikemukakan oleh banyak ahli. Di antaranya menurut Onong Uchjana Effendy (2007) yang menganggap strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092

² Setiawan Hari Purnomo dan Zulkifrimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1998), hal. 8

³ Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: center for Strategic and International Studies-CSIS, 1978), hal. 7

untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Dari banyak uraian pengertian strategi maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi adalah sesuatu yang akan kita jalankan dan kita pimpin harus dirumuskan tujuannya dengan jelas terutama terutama langkah-langkah yang akan diambil agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pengertian komunikasi, berdasarkan sejarahnya komunikasi dalam bahasa inggris adalah *communication* yang awalnya berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.⁵ Penulis memahami arti kata “sama” disini adalah sama makna. Sedangkan dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*). Ada dua pemeran dalam kegiatan komunikasi yaitu orang yang menyampaikan pesan tersebut disebut komunikator dan yang menyampaikan pesannya disebut komunikan.⁶ Jadi penulis menarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Komunikasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan kita, baik dalam membentuk hubungan sosial maupun hubungan interpersonal. Komunikasi yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal (antar pribadi), komunikasi kelompok, serta komunikasi massa. Proses komunikasi yang terjadi dalam berbagai konteks tidaklah berjalan dengan sederhana melainkan

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-1, hal. 40

⁵ *Ibid*, hal. 9

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Cet. Ke-3, hal. 28

melalui proses yang rumit. Karena dalam proses komunikasi melibatkan berbagai macam komponen-komponen komunikasi yang meliputi aspek-aspek pesan dan aspek perilaku dan lain-lain. Sehingga dalam proses komunikasi menuntut komunikator perlu merumuskan suatu strategi komunikasi.⁷

Dari uraian singkat diatas, pengertian strategi komunikasi menurut para ahli yaitu menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya Dimensi-dimensi Komunikasi mengungkapkan bahwa strategi komunikasi adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya.⁸ Menurut Anwar Arifin Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas.⁹

Adapun yang penulis tarik dari penjelesan diatas bahwa strategi komunikasi adalah Metode atau cara yang di lakukan Binmas Polres Langsa (komunikator) untuk mengajak remaja (komunikan) dengan melakukan perencanaan yang telah di buat sebelum melakukannya.

⁷ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hal. 32

⁸ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Aksara, 1981) hal. 84

⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas....* hal. 10

2. Tahapan-Tahapan strategi

Strategi tidak cukup hanya merumuskan konsep dan implementasi terhadap strategi tersebut melainkan menurut Fred R. David, dalam strategi juga dibutuhkan evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Dalam teori manajemen strategik milik Daviv mengemukakan tiga tahapan strategi diantaranya:¹⁰

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahapan pertama dalam strategi. Dalam tahap ini para pencipta, perumus, penkonsep harus berfikir matang mengenai kesempatan ancaman dari luar dan menetapkan kekuatan dan kekurangan dari dalam, serta menentukan sasaran yang tepat. Menghasilkan strategi cadangan dan memilih strategi yang akan dilaksanakan. Dalam perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah didalamnya, setelah itu dilakukan analisis tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk keberhasilan menuju tujuan strategi tersebut.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi, tahapan dimana setelah strategi dirumuskan yaitu pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tersebut berupa penerapan atau aksi dari strategi.

¹⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategi dan Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hal. 3

c. Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan yang diperlukan karena dalam tahap ini keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk penetapan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur berhasil atau tidak, sesuai atau tidaknya strategi yang telah diterapkan.

3. Ruang Lingkup Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu: secara makro dan mikro, kedua aspek tersebut mempunyai fungsi ganda, yaitu:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan diperoleh dan dioperasionalkan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.¹¹

4. Perumusan Strategi Komunikasi

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas” ada empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi, yaitu:¹²

a. Mengenal Khalayak

Suatu strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi kita harus memperhitungkan

¹¹ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, ..., hal. 28

¹² Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, ..., hal. 73

suatu kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengenal khalayak.

b. Menentukan Pesan

Setelah khalayak dan situasinya diketahui dengan jelas, selanjutnya langkah perumusan strategi komunikasi ialah menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi dengan orientasi agar mampu membangkitkan perhatian. syarat utama mempengaruhi khalayak dari pesan ialah mampu membangkitkan “perhatian”. Hal ini sesuai dengan AA. *Procedure* atau *From Attention To Action Procedure* artinya membangkitkan perhatian (*attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan suatu kegiatan (*action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

Selain AA. *Procedure*, dikenal pula rumus klasik AIDDA yang juga dikenal dengan *adoption Process*, yaitu *Attention, Interest, Desire, Decision*, dan *Action*. Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*), kemudian menimbulkan minat dan kepentingan (*interest*), sehingga banyak memiliki hasrat (*desire*), untuk menerima keputusan untuk mengamalkan dalam tindakan (*action*).

c. Menetapkan Metode

Setelah menentukan khalayak dengan cara mengidentifikasi situasi serta kondisi khalayak dan telah menyusun pesan yang ingin disampaikan, maka tahap selanjutnya adalah menentukan metode penyampaian yang sesuai. Pemilihan metode harus sesuai

dengan bentuk pesan, keadaan khalayak, fasilitas dan biaya. Anwar Arifin mengemukakan metode yang efektif, yaitu:

1. *Redundancy* (menyampaikan pesan dengan cara berulang-ulang)
2. *Canalizing* (mengetahui latar belakang dan pengalaman dari khalayak)
3. Informatif (melakukan penerangan dan penjelasan yang objektif)
4. Persuasif (membujuk khalayak)
5. *Edukatif Method* (Metode Pendidikan)
6. *Cursive Method* (Metode Paksaan)

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Dalam aktifitas komunikasi, pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah justru timbul kesalahfahaman. Tidak diterimanya pesan disebabkan salah satunya karena perbedaan bahasa penyampaian yang digunakan.

Kritner dalam buku Ruslan yang berjudul “Metode Penelitian RR dan komunikasi mengemukakan bahwa terdapat empat macam hambatan yang dapat mengganggu dalam sistem komunikasi tersebut, yaitu:¹³

1. Hambatan dalam proses penyampaian
2. Hambatan secara fisik
3. Hambatan semantic (Bahasa dan arti perkataan)

¹³ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian RR dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 8

4. Hambatan psiko-sosial

5. Tujuan – Tujuan Strategi Komunikasi

Dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek yang dibuat oleh Onong Uchjana Effendi telah mengutip pernyataan R Wayne Pace, Brent. D. Petersen dan M. Dallas Burnett yang menyatakan bahwa tujuan sentral strategi komunikasi terbagi atas tiga, yaitu:

a. *To secure understanding*

Dalam hal ini bertujuan agar bisa memastikan bahwa komunikan paham dan mengerti terhadap pesan yang disampaikan.

b. *To Established Acceptance*

Pada tahap ini, setelah komunikasi diterima kemudian harus melakukan pembinaan kepada penerima

c. *To Mative Action*

Setelah tahap penerimaan kedua sudah dibina, kemudian kegiatan tersebut harus dimotivikasikan.¹⁴

B. Konsep Individual Defferences (Perbedaan Individu)

1. Pengertian Individual Defferences (Perbedaan Individu)

Teori ini diketengahkan oleh Martin D. Defleur. Nama Lengkap dari teori ini adalah *individual differences theory of mass communication effect*. Teori ini menelaah perbedaan-perbedaan diantara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa, sehingga menimbulkan efek tertentu. Menurut teori perbedaan individu-individu sebagai anggota sasaran media

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), Cet ke-21, hal. 32

massa secara efektif, menaruh perhatian kepada pesan-pesan terutama jika pesan yang disampaikan berkaitan dengan kepentingannya, konsisten dengan sikap-sikapnya.¹⁵

Menurut para ahli pengertian *individual differences* (perbedaan individu) yaitu menurut Lindgren (1980) memaknai “perbedaan” dan “perbedaan individual” menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik maupun psikologis. Menurut Chaplin (1995) sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat yang bisa membedakan satu individu dengan individu yang lainnya.¹⁶ Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian *individual differences* (perbedaan individu) adalah hal-hal yang berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang menjelaskan perbedaan psikologis maupun fisik antara orang-orang serta berbagai persamaannya.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi *individual differences*

a. Faktor Bawaan

Faktor bawaan merupakan faktor-faktor biologis yang diturunkan melalui pewaris genetik ini dimulai pada saat terjadinya pembuahan.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan menunjuk pada sesuatu yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi banyak hal, mulai dari status sosial ekonomi orang tua,

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*,..., hal. 275

¹⁶ *Ibid*, hal. 279

pola gizi, stimulasi atau rangsangan, pola asuhan orang tua, budaya, dan lain sebagainya.¹⁷

3. Teori-Teori dalam komunikasi *individual differences*

Individu itu unik, walaupun Tuhan telah menciptakan bermilyar-milyaran manusia dari zaman dahulu hingga sekarang dan seterusnya, namun tidak ada satupun manusia yang sama persis dengan orang lain walaupun saudara kembar sekalipun.¹⁸

Perbedaan tersebut tidak hanya pada bentuk fisik semata, akan tetapi juga dalam hal keyakinan terhadap suatu nilai, kemampuan kognitif, sikap, minat terhadap sesuatu apapun. Dibawah ini ada beberapa teori yang berhubungan dengan *individual differences* yaitu:¹⁹

a. Value (nilai)

Menurut Alport nilai adalah suatu keyakinan yang melandasi seseorang untuk bertindak berdasarkan pilihannya. Nilai meliputi kognisi tentang apa yang diinginkan, nilai efektif dimana individu atau kelompok memiliki emosi terhadap apa yang diinginkan, dan nilai memiliki komponen tingkah laku, artinya nilai merupakan variabel yang berpengaruh dalam mengarahkan tingkah laku yang ditampilkan.

b. Ability (Kognitif)

Ability adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk mempertahankan dirinya, sedangkan ability kognitif lebih kepada

¹⁷ Simamoro, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: -, 2001), hal. 120

¹⁸ *Ibid*, hal. 127

¹⁹ *Ibid*, hal. 129

kemampuan manusia yang menyangkut proses berfikir dalam manipulasi alam sekitarnya untuk mencapai tujuannya.

c. Minat Sosial

Masalah yang terjadi dalam kehidupan selalu bersifat sosial. Fungsi yang sehat bukan hanya mencintai dan bekerja, melainkan merasakan kebersamaan dengan orang lain dan memperdulikan kesejahteraan mereka. Minat sosial memungkinkan seseorang untuk berjuang mencapai superior dengan cara yang sehat dan kurangnya minat sosial tersebut dapat mengarahkan terjadinya kesenjangan sosial.

4. Implikasi Individual Differences dalam komunikasi

Komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pemahaman satu sama lainnya yang saling berbeda karakter, dan dengan kata lain memerlukan cara yang tepat untuk menarik simpatik bagi yang mendengarkan pesan, maka disini Perbedaan individu (*individual differences*) sebagaimana yang diuraikan sebelumnya membawa implikasi bagi komunikasi. Komunikator harus memperhatikan perbedaan tersebut secara lebih cermat serta menindaklanjutinya dengan jalan keluar yang tepat.²⁰

Salah satu karakteristik penting dalam komunikasi yang efektif adalah ketika penerima pesan oleh komunikan sesuai dengan pesan yang dikirim oleh komunikator, kemudian komunikan memberikan umpan balik yang positif sesuai dengan harapan, dan proses komunikasi yang terjalin dapat terhindar dari segala hambatan-hambatan disekitar.²¹

²⁰ Hafid Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Cet ke-1, hal. 47

²¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi ...*, hal. 45

C. Konsep Binmas

1. Pengertian Binmas

Binmas merupakan singkatan dari pembinaan masyarakat salah satu fungsi kepolisian yang dalam menjalankan operasi kepolisian mengacu kepada perkap No 9 Tahun 2011 tentang Manajemen Operasi Kepolisian. Keterlibatan petugas Binmas dalam operasi adalah dalam operasi terbuka yang menjalankan fungsi premitif dan preventif. Binmas melaksanakan tugasnya melalui giat rutin sebelum, selama dan sesudah operasi berlangsung. Fungsi Binmas sebagai alat pengendali, penggerak, dan pemberdaya masyarakat dalam mewujudkan keamanan, ketertiban dan ketentraman warga masyarakat.²²

2. Tugas Binmas

Fungsi teknis Binmas bekerja dengan meletakkan pola kemitraan sebagai azas setiap kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, wadah fungsi teknis Binmas polri pada satuan kewilayahan (pola dan jajarannya) dinamakan binmas. Pengembang tugas Binmas mengunggah perhatian masyarakat untuk menanamkan pengertian sehingga melahirkan sikap penerimaan terhadap upaya-upaya polri dalam pembinaan sistem keamanan dan ketertiban, dan selanjutnya mendorong masyarakat untuk sadar dan taat terhadap peraturan perundang-undangan serta norma-norma sosial yang hidup di masyarakat dan pada akhirnya masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kamtibmas.²³

²² Situspolisi.blogspot.com/2015/02/binmas.html, 25 – januari-2018, 12.15 Wib.

²³ *Ibid*,

D. Konsep Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan Obat Berbahaya. Bahan dan obat-obatan yang termasuk dalam narkoba sebenarnya merupakan jenis obat-obatan yang bermanfaat. Di dunia kedokteran, obat-obatan yang tergolong dalam narkoba dimanfaatkan sebagai penenang. Dalam dosis yang dianjurkan, zat penenang digunakan para pasien yang akan melakukan operasi atau penyakit-penyakit psikologis. Namun, kini berbagai obat-obatan dan bahan yang mengandung zat penenang banyak beredar ilegal, sehingga memungkinkan para pengguna memanfaatkannya diluar dosis yang ditentukan.²⁴

Narkoba secara farmakologik adalah opioda. Akan tetapi menurut Undang-Undang nomor 22 tahun 1997, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan perubahan atau penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi atau penurunan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.²⁵

2. Jenis-Jenis Narkoba

Narkoba bisa dibuat dalam berbagai bentuk. Ada yang berupa pil, cairan, bubuk, dan sebagainya. Namun sekarang ada juga narkoba yang berbentuk menjadi permen berwarna-warni dan punya aneka rasa. Warnanya

²⁴ Deni Ferdiana, *Pemakai Narkoba Pemikul Derita*,..., hal. 6

²⁵ Maya Puspa, *Indahnya Tanpa Narkoba*, (Jakarta: Lestari Koranatama, 2011), Cet ke-1, hal. 5

menarik dan rasanya manis. Dari itu kita harus lebih peka dan mengetahui jenis-jenis dari narkoba, yaitu:²⁶

a. Narkotika

Yang termasuk jenis narkotika opait atau candu. Opait yang menghasilkan heroin atau putaw menimbulkan perasaan seperti melayang dan perasaan enak atau senag luar biasa yang disebut euphoria. Yang termasuk kedalam narkotika adalah: candu, morfin, heroin, dan kokain.

b. Halusinogenik

Halusinogenik adalah obat psikotropika yang bekerja dengan menimbulkan perasaan halusinasi atau khayalan. Halusinogen disebut sebagai psikedelik atau psikotomimetik karena disamping menyebabkan halusinasi juga menyebabkan hilangnya kontak dengan realitas dan suatu perluasan serta peninggian kesadaran. Yang termasuk kedalam zat halusinogenik adalah: ganja, *lycergik Acid Dhietilamide (LSD)*.

c. Stimulan

Yang termasuk kelompok stimulan misalnya ekstasi dan sabu-sabu, dapat menimbulkan pengaruh yang bersifat merangsang sistem syaraf pusat sehingga menimbulkan rangsangan secara fisik dan psikis.

d. Depresan

Bahan yang tergolong depresan biasa disebut obat penenang yang menimbulkan pengaruh bersifat menenangkan, dibuat secara ilmiah di

²⁶Deni Ferdiana, *Pemakai Narkoba Pemikul Derita*,..., hal. 14

laboratorium berdasarkan indikasi yang benar, obat ini banyak digunakan sesuai petunjuk dokter.

3. Bahaya Narkoba Bagi Manusia

Orang tua tentunya tidak ingin kehilangan anak kesayangannya. Seringkali orang tua berada dalam posisi dilematis, ketika harus memilih kesibukan sebagai bentuk tanggung jawab mencari nafkah. Banyak orang tua yang lebih memilih kesibukannya harus menerima konsekuensi yang sangat berat. Sehingga banyak anak-anak yang tidak dan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, dan cenderung memilih jalan yang salah dalam pergaulannya, seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang.²⁷

Bahaya penyalahgunaan narkoba dapat menjadi akibat fisik dan psikis. Akibatnya tentu tergantung kepada jenis narkoba yang digunakan, cara penggunaan dan lama penggunaan. Beberapa akibat fisik adalah kerusakan otak, gangguan hati, ginjal, paru-paru, dan penularan HIV / AIDS melalui penggunaan jarum suntik bergantian. Disamping akibat tersebut, terjadi juga pengaruh terhadap irama hidup yang menjadi kacau seperti tidur, makan, minum, mandi, dan kebersihan lainnya.

Akibat psikis yang mungkin terjadi ialah sikap apatis, euphoria, emosi labil, depresi, kecurigaan tanpa sadar, kehilangan kontrol perilaku, sampai mengalami sakit jiwa. Akibat fisik dan psikis tersebut dapat

²⁷Maya Puspa, *Indahnya Tanpa Narkoba*,...,hal. 7

menimbulkan akibat lebih jauh yang mungkin mengganggu hubungan sosial dengan orang lain, bahkan acapkali pula merugikan orang lain.²⁸

4. Upaya Penanggulangan Narkoba

Sifat narkoba yang cepat membuat penggunanya menjadi kecanduan, sebaiknya perlu diwaspadai. Jika amak sudah mengenal dan mengenyam nikmat sementara narkoba maka akan berpeluang untuk ingin menikmatinya lagi.²⁹ Hal inilah yang membuat anak menjadi kacanduan. Jadi disini upaya untuk penanggulangan narkoba yaitu:³⁰

a. Melalui diri sendiri

Hal yang perlu dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan narkoba yang berawal dari diri kita sendiri ialah dengan senantiasa meningkatkan keimanan kepada agamanya untuk menjaga diri kita dari perbuatan-perbuatan yang menyesatkan dan menjerumuskan kita sebagai pengguna narkoba.

b. Peran Keluarga

Dari pihak keluarga senantiasa menjaga diri anggota keluarganya dari pengaruh lingkungan yang buruk. Jangan biarkan anak hidup serampangan tidak karuan tanpa pengawasan orang tua karena kehidupan anak tergantung kepada bimbingan orang tuanya.

c. Peran Tokoh Masyarakat

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikkotropika, bab XII peran serta masyarakat, pasal 54: masyarakat memiliki

²⁸ Deni Ferdiana, *Pemakai Narkoba Pemikul Derita*,..., hal. 26

²⁹ Maya Puspa, *Indahnya Tanpa Narkoba*,...,hal. 33

³⁰ Deni Ferdiana, *Pemakai Narkoba Pemikul Derita*,..., hal. 45

kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam membantu mewujudkan upaya pencegahan penyalahgunaan psikotropika sesuai Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya.

d. Pembinaan dari Pemerintah

Setelah dilaksanakan bimbingan, pengawasan dan pendidikan di keluarga, masyarakat, pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan masyarakatnya. Terutama remaja sebagai generasi muda agar tidak melanggar hukum terutama penyalahgunaan narkoba, karena selain merusak akhlak, moral, fisik, dan psikis juga bertentangan dengan ajaran agama yang ada yang dianut oleh bangsa Indonesia. Disinilah tugas dari Bimas disuatu daerah untuk memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

E. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.³¹

Menurut undang-undang kepemudaan nomor 40 Tahun 2009 menegaskan

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal. 1065

tentang batasan usia pemuda Indonesia yakni 15 sampai dengan 30 tahun.³²

Bahwasanya setiap remaja mampu menjadi pemimpin dan pondasi untuk suatu bangsa dan negara, pemuda mampu mengelola setiap urusan dan masalah tanpa pemuda bangsa dan negara tersebut akan lemah. dengan demikian pemuda harus dapat bimbingan agar remaja tersebut tidak terjerumus kepada yang tidak baik. remaja yang penulis maksud adalah seorang komunikator yang menerima pesan yang di sampaikan oleh Binmas Polres Langsa (komunikator).

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahanan kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang diluar etika dan aturan.³³

2. Kehidupan Remaja Zaman Modern

Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan globalisasi mempunyai andil besar dalam membentuk perilaku seorang remaja. Televisi setiap hari menampilkan film-film, baik berupa sinetron Indonesia

³² UU Kepemudaan nomor 40 tahun 2009 pasal 1 ayat 1

³³ Yudho purwoko, *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia*, (Cirebon: CV. Gunung Djati, 2008), hal. 1

maupun telenovela asing. Di dalam tayangan film-film itu banyak sekali perilaku-perilaku negatif yang tampak dari seseorang, terutama yang berperan antagonis. Tentu saja secara tidak disadari, perlahan-lahan pengaruhnya terasa. Gaya hidup kalau orang tua tidak cermat dalam membimbingnya, maka akan menimbulkan banyak masalah dikemudian hari. Dan masih banyak lagi penyebab-penyebab negatif bagi remaja³⁴

Semakin maju dunia ini maka semakin banyak masalah baru. Penyimpanganpun semakin canggih, problema yang sering dikhawatirkan oleh banyak kalangan adalah penyimpangan seksual dan penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu kemerosotan dan kerusakan akhlak, moral generasi sebagai perwujudan lemahnya iman dan taqwa kepada Allah Swt. Jadi jelaslah disini peran orang tua masyarakat, dan pemerintah sangat menunjang keberhasilan dari remaja kedepannya.³⁵

³⁴ *Ibid*, hal. 5

³⁵ Deni Ferdiana, *Pemakai Narkoba Pemikul Derita*,..., hal. 49

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metode adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian membutuhkan kajian yang mendalam dengan latar yang wajar. Pendekatan yang peneliti ambil untuk masalah ini dan dianggap sesuai adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang strategi komunikasi *individual differences* Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi p. Dengan mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan holistik dan kontekstual.

1. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai perbedaan jenis data penelitian. Jenis penelitian yang ingin penulis teliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun lapangan. Adapun jenis data dalam penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian ini meliputi, data-data yang berkenaan dengan jenis penelitian lapangan yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang Strategi Komunikasi Individual Differences Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana

tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan.¹

Sebelum penelitian turun lapangan, peneliti terlebih dahulu mengkaji buku-buku bacaan sebagai sumber pedoman yang menyangkut masalah yang akan di bahas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan secara mendalam fenomena yang ada. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan, rancangan dan metode yang sesuai dengan maksud penelitian tersebut. Selanjutnya, kehadiran peneliti sangat penting diperhatikan karena berkaitan dengan peneliti sendiri di lapangan. Moleong menyatakan ‘bahwa kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif’² sebab, peneliti adalah instrumen kunci atau alat penelitian yang utama.

2. Pendekatan yang digunakan

Adapun pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menurut Whitney, seperti yang dikutip oleh Moh. Nazir, Ph. D.(1988:63), adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diinvestigasi.³

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data diperoleh melalui Binmas Polres Langsa, para orang Tua, masyarakat, dan pihak lain yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 201.

² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya. 1999) hal. 121

³ Moh. Nazir, Ph. D., *Metode Penelitian* (Jakarta: GHalia Indonesia,.1988) hal. 63

untuk dijadikan responden. Disamping itu, data juga diperoleh dari dokumen dan implementasi strategis yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer (utama) adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu yang dibutuhkan pada penelitian tersebut. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui responden yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, yakni hasil wawancara peneliti dengan para responden. Data primer yang penulis maksud dalam penulisan ini ialah ketua dan anggota Binmas Polras Langsa.
- b. Data sekunder (pendukung) adalah data yang mendukung untuk kelengkapan data primer yaitu yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang penulis maksud ialah sebagian remaja yang berada di Kota Langsa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan secara mendalam fenomena yang ada. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan, rancangan dan metode yang sesuai dengan maksud penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yang dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang sistem Menumbuhkan kesadaran keagamaan dan mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks yang sebenarnya (*holistik kontekstual*). Karenanya, data dikumpulkan dari latar alamiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument, instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu; observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi,

Adapun observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke Polres Langsa sebagai tempat peneliti, untutk mengetahui cara kerja, penyuluhan dan pembinaan Binmas Polres Langsa ketika terjun ke Lembaga Pendidikan di sekitaran Kota Langsa.

b. Wawancara,

Yaitu untuk mengumpulkan informasi agar data yang di peroleh objektif dan akurat maka perlu disiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan bagi informasi atau sumber data. Dalam pengumpulan data ini penulis menjumpai Langsung petugas kepolisian yang tugasnya melakukan pembinaan kepada masyarakat atau (Binmas) yaitu AKP Nity Prayitno, S.I.Kom yang menjadi ketua Binmas Polres Langsa dan data primer dalam skiripsi ini. Tidak hanya ketua Binmas tetapi juga para anggota kepolisian yang lainnya juga ikut di wawancari untuk mempekuat hasil penelitian penulis.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Memilih teknik yang akan dipakai dalam pengambilan sampel merupakan suatu upaya penelitian supaya menemukan sampel yang mewakili serta dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel tersebut dibagi atas dua kelompok besar, yaitu :

1. Teknik sampling secara probabilitas

Teknik sampling probabilitas atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif. Teknik sampling semacam ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Teknik sampling secara rambang sederhana atau *random sampling*. Cara paling populer yang dipakai dalam proses penarikan sampel rambang sederhana adalah dengan undian.
- b. Teknik sampling secara sistematis (*systematic sampling*). Prosedur ini berupa penarikan sample dengan cara mengambil setiap kasus (nomor urut) yang kesekian dari daftar populasi.
- c. Teknik sampling secara rambang proporsional (*proporsional random sampling*). Jika populasi terdiri dari subpopulasi-subpopulasi maka sample penelitian diambil dari setiap subpopulasi. Adapun cara pengambilannya dapat dilakukan secara undian maupun sistematis.
- d. Teknik sampling secara rambang bertingkat. Bila subpopulasi-subpopulasi sifatnya bertingkat, cara pengambilan sampel sama seperti pada teknik sampling secara proportional.
- e. Teknik sampling secara kluster (*cluster sampling*) Ada kalanya peneliti tidak tahu persis karakteristik populasi yang ingin dijadikan subjek penelitian karena populasi tersebar di wilayah yang amat luas. Untuk itu peneliti hanya dapat menentukan sampel wilayah, berupa kelompok

klaster yang ditentukan secara bertahap. Teknik pengambilan sample semacam ini disebut cluster sampling atau multi-stage sampling.

2. Teknik sampling secara nonprobabilitas.

Teknik sampling nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sample yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. Beberapa jenis atau cara penarikan sampel secara nonprobabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Purposive sampling* atau judgmental sampling Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.
- b. *Snow-ball sampling* (penarikan sample secara bola salju). Penarikan sample pola ini dilakukan dengan menentukan sample pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sample pertama, sample ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sample kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sample semakin besar, seolah-olah terjadi efek bola salju.
- c. *Quota sampling* (penarikan sample secara jatah). Teknik sampling ini dilakukan dengan atas dasar jumlah atau jatah yang telah ditentukan. Biasanya yang dijadikan sample penelitian adalah subjek yang mudah ditemui sehingga memudahkan pula proses pengumpulan data.
- d. *Accidental sampling* atau convenience sampling Dalam penelitian bisa saja terjadi diperolehnya sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi

peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan.⁴

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.⁵ Jadi setelah data dikumpulkan dan lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan data display, memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dan observasi dan interviu sehingga dapat di terima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara rills, untuk kemudian dideskripsikan.

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dan data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.⁶ Kebenaran dan kegunaan data akan menjadikan tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data tersebut. Karenannya menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Untuk keseragaman dalam tehnik penulisannya, penulis berpedoman kepada buku: pedoman penulis Proposal dan Skripsi Jurusan FUAD Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot kala Langsa tahun 2018.

⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Cetakan Keduabelas Alfabeta. 2007), hal. 45

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. IX* . (Jakarta :Rineka Cipta,1993), hal. 48

⁶ Miles. M. B, Huberman, *Analisis Data Kualitatif- Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, (Jakarta: U:I Press. 1992), hal. 122

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak dan Luas Wilayah

Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Aceh atau yang disebut dengan Polres Langsa terletak di Gampoeng Teungoh jalan Veteran No.60 Langsa Kota. Adapun jarak ke Polres Langsa dapat di jabarkan sebagai berikut :

Tabel.4.1 Batas Wilayah Polres Langsa

| No | Batas | Gampong | Kecamatan |
|----|-----------------|------------------|--------------|
| 1 | Sebelah Utara | merande | Langsa Lama |
| 2 | Sebelah Selatan | merande | Langsa Kota |
| 3 | Sebelah Timur | Kampoeng Baroe | Langsa Kota |
| 4 | Sebelah Barat | Gampoeng Teungoh | Langsa Timur |

Sumber Data dari Profil Polres Langsa Kecamatan Langsa Kota Tahun 2018

Setelah Melihat Batas Wilayah Dari Tabel Di atas, Selanjutnya dapat kita Ketahui Juga Struktur Organisasi Jabatan Polres Langsa Peraturan Kapolri Nomor 23 THN 2010 Tanggal 30 September 2010, Yaitu Dapat di lihat struktur terlampir.

b. Iklim

Iklim daerah wilayah Kota Langsa sama juga halnya dengan daerah lainnya diseluruh daerah Aceh yaitu beriklim musim, dimana musim kemarau mulai sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juli, sedangkan musim hujan jarang terjadi di daerah Kota Langsa pada tahun 2018 ini. Di samping kedua musim tersebut di atas daerah Kota langsa juga memiliki suatu keistimewaan yaitu terdapatnya hujan pada saat musim kemarau sedang berlangsung dan begitu juga sebaliknya.

1. Penduduk

Kota Langsa terdiri dari 5 Kecamatan dan 66 Gampong, Jumlah penduduk Kota Langsa pada tahun 2013 mencapai 157.011 (Seratus Lima Puluh Tujuh Nol Sebelas) jiwa, sementara pada tahun 2012 berjumlah 154.722 (Seratus Lima Puluh Empat Tujuh Ratus Dua Puluh Dua) jiwa, atau meningkat dengan tingkat pertumbuhan 1.48% (Satu Koma Empat Puluh Delapan Persen). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Data Penduduk Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

| | | |
|------------------------|-------|------|
| Jumlah Kepala Keluarga | 782 | KK |
| Jumlah Laki-laki | 1.700 | Jiwa |
| Jumlah Perempuan | 1.719 | Jiwa |
| Usia 0-17 | 965 | Jiwa |
| Usia 18-55 | 1.803 | Jiwa |
| Usia 55 Ke atas | 393 | Jiwa |

Sumber data : Kantor Geuchik Gampong Kota Langsa Tahun 2018

2. Agama dan Adat Istiadat

Masyarakat kota Langsa, seperti halnya dengan masyarakat di daerah lain pada umumnya agama sangat menentukan dalam kehidupannya dan Islamiyah yang menonjol sebagai pengamalannya sehari-hari. Agama merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang merupakan dasar cara berpikir, peranan agama sangat menentukan cara menyelesaikan suatu masalah, baik masalah pembangunan, kesejahteraan masyarakat maupun masalah sosial dan budaya.

Sebagaimana pedoman dalam kehidupan keagamaan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits. Mengingat Al-Qur'an, bahasa dan tulisan Arab yang menempati kedudukan tertinggi dalam masyarakat. Hal ini tercermin dalam manifestasi, seperti perasaan senang terhadap tulisan arab dalam bentuk ungkapan

tertentu seperti kalimah basmallah “Bismillahirrahmanirrahim” yang menghiasi dinding rumah-rumah, dan mushalla dan masjid-masjid.

Di Kota Langsa masjid terdapat pada setiap pemukiman, sedangkan masjid pada setiap pemukiman yang dipergunakan untuk shalat jumat dan shalat jamaah lima waktu. Demikian juga halnya dengan mushalla dipergunakan sebagai tempat shalat, tempat musyawarah/ mufakat Gampong. Ketaatan beragama dalam masyarakat Kota Langsa termasuk tinggi ini terbukti mereka sebagian besar rajin beribadah terutama mendatangi masjid setiap hari jumat, demikian juga shalat berjamaah di mushalla anak-anak pada umumnya ikut pengajian Al-Qur'an dan kitab-kitab agama lainnya di mushalla-mushalla ataupun di rumah-rumah tertentu.¹

Adat istiadat yang masih dianut masyarakat di Kota Langsa masih merupakan bahagian dari kehidupan. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk upacara-upacara yang secara terus menerus dilakukan pada saat-saatnya tiba. Masyarakat Kota Langsa sampai saat ini sering mengadakan tradisi-tradisi keagamaan. Seperti kanduri-kanduri kematian, kanduri buah-buah kayu, kanduri turun ke sawah, kanduri cukur rambut anak dan sebagainya yang merupakan adat istiadat yang turun menurun, di samping tradisi tersebut di atas masih juga terdapat kenduri maulid yang diperingati secara besar-besaran, kecuali pada beberapa tempat yang terpencil diperingati secara sederhana.

Jika ada perayaan maulid semua penduduk Gampong Blang mendatangi ketempat-tempat tersebut yang biasanya dihiasi pula dengan serangkaian

¹ Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat kota langsa, pada tanggal 3 April 2018

ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para muballigh. Masyarakat Gampong Blang juga seperti masyarakat pedesaan pada umumnya di Aceh yaitu dalam masyarakat Aceh pada umumnya di Aceh Timur penduduk mempunyai tradisi-tradisi potong sapi pada hari-hari menjelang puasa dan hari araya yang disebut dengan hari meugang menurut istilah setempat.

3. Catatan Pelanggaran Penyalahgunaan Narkoba di Kota Langsa

Catatan Pelanggaran Penyalahgunaan Narkoba Dikota Langsa yaitu:

**JUMLAH DATA KASUS NARKOBA YANG DITANGANI POLSEK JAJARAN POLRES LANGSA
TAHUN 2018**

| NO | POLSEK | JUMLAH LP | SABU | GANJA | EKSTASI | RANKING |
|-----------|-----------------|------------------|-------------|--------------|----------------|----------------|
| 1. | MANYAK PAYED | 6 | 6 | - | | I |
| 2. | LANGSA TIMUR | - | - | - | - | - |
| 3. | LANGSA KOTA | 1 | - | 1 | - | III |
| 4. | LANGSA BARAT | 1 | 1 | - | - | IV |
| | BIREM | 1 | - | 1 | - | II |

| | | | | | | |
|----|-----------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 5. | BAYEUN | | | | | |
| 6. | RANTAU SEULAMAT | - | - | - | - | - |
| 7. | SUNGAI RAYA | - | - | - | - | - |
| | JUMLAH | 9 | 7 | 2 | - | - |

REKAPITULASI KASUS YANG DITANGANI SAT RES NARKOBA POLRES LANGSA

TAHUN 2018

| NO | BULAN | JLH LP | SABU | GANJA | EKSTASI | JLH TSK | TSK SABU | TSK GANJA |
|-----------|--------------|---------------|-------------|--------------|----------------|----------------|-----------------|------------------|
| 1. | JANUARI | 24 | 17 | 7 | - | 33 | 23 | 10 |
| 2. | FEBRUARI | 12 | 5 | 7 | - | 22 | 9 | 13 |
| 3. | MARET | 12 | 10 | 2 | - | 25 | 20 | 5 |
| 4. | APRIL | 6 | 5 | 1 | - | 8 | 7 | 1 |
| 5. | MEI | 6 | 3 | 3 | - | 7 | 4 | 3 |
| 6. | JUNI | | | | | | | |
| 7. | JULI | | | | | | | |
| 8. | AGUSTUS | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|-----|---------------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| 9. | SEPTEMBER | | | | | | | |
| 10. | OKTOBER | | | | | | | |
| 11. | NOVEMBER | | | | | | | |
| 12. | DESEMBER | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | JUMLAH | 60 | 40 | 20 | - | 95 | 63 | 32 |

B. Strategi Komunikasi Individual Differences Binmas Polres Langsa dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba Bagi Remaja

strategi komunikasi adalah Metode atau cara yang di lakukan Binmas Polres Langsa (komunikator) untuk mengajak remaja (komunikan) dengan melakukan perencanaan yang telah di buat sebelum melakukannya. Komunikasi individual differences Teori ini menelaah perbedaan-perbedaan diantara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa, sehingga menimbulkan efek tertentu. Menurut teori perbedaan individu-individu sebagai anggota sasaran media massa secara efektif, menaruh perhatian kepada pesan-pesan terutama jika pesan yang disampaikan berkaitan dengan kepentingannya, konsisten dengan sikap-sikapnya.² Strategi dalam Menanggulangi tentang bahaya narkoba terhadap Pemuda Gampong Kota Langsa merupakan sebagai suatu Sistem untuk menarik para pendengar agar dapat terserab berbagai pesan dan materi tersebut dapat di cerna dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap ketua Binmas Polres Langsa ada beberapa strategi yang di lakukan ketua Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi,...*, hal. 275

tentang bahaya narkoba yang di katakan langsung terhadap penulis. Beberapa strategi tersebut akan penulis jabarkan sebagai berikut :

a. Menggunakan strategi komunikasi individual differences Melalui penyuluhan

1. Dibeberapa kampung kota Langsa

Kasat Binmas Polres Langsa yaitu bapak Niti Prayitno dan Kasat Narkoba bapak Rustam Nawawi, SIK langsung terjun kelapangan yaitu ke beberapa kampung yang terdapat dikota Langsa, salah satu nya kampung Manyak pahet dan kampung Birem Bayeun karena dari data diatas kampung yang terbanyak kasus penyalahgunaan Narkobanya di kampung Manyak Pahet dan Birem Bayeun . Penyuluhan yang dilakukan kasat binmas polres Langsa turut membantu pula seluruh perangkat desa dan ketua pemuda gampoeng Meurandeh juga pondok Kemuning. Penyuluhan dilakukan di depan kantor Geuchik Meurandeh jika di pondok Keumuning diadakan di lapangan yang bertujuan agar masyarakat terutama pemuda di kota Langsa lebih mengenal bagaimana bentuk- bentuk narkoba dan bahayanya bagi tubuh manusia. Tidak hanya itu didalam penyuluhan yang dilaksanakan dengan dua tahap yang pertama dilakukan oleh kasat Narkoba, dan yang kedua oleh Kasat Binmas, Kasat narkoba memperlihatkan realita-realita yang sudah terjadi di dunia karena narkoba yaitu dengan menggunakan layar lebar. sehingga masyarakat antusias untuk menyaksikannya juga terkesan dan mengingat apa yang akan terjadi jika kita terjerumus kepada narkoba.

penyuluhan yang dilakukan kasat Binmas yaitu dengan menggunakan bahasa yang menarik, dengan menghadirkan lelucon dan ajakan agar masyarakat Meurandeh khususnya pemudanya tergugah agar ikut serta dalam memberantas dan mencegah dimanapun untuk memakai dan menggunakan obat-obatan terlarang itu. Kasat binmas menggunakan komunikasi individual Differences karena melihat penduduk di Birem Bayeun yang masyarakat nya 80 % bersuku Aceh, 15 % bersuku jawa, dan 5 % bersuku

Batak dari itu didalam penyuluhan yang dilaksanakan menggunakan lelucon yang berbahasa aceh dan lelucon menggunakan bahasa jawa, karena di Manyak Pahet komunitasnya bersuku Aceh 80 % bersuku jawa 20 %. Dan kasat binmas pun mampu mengubah suasana yang pertama nya terlihat canggung berubah menjadi bersahabat sehingga masyarakat di Manyak Pahet dan Birem Bayeun tertarik dan termotivasi. Kasat binmas juga menyampaikan agar para orang tua waspada untuk lebih memperhatikan anak-anaknya yang masih kecil, diperhatikan dan dinasehati anak-anak nya agar tidak membeli jajanan yang sembarangan, karena bentuk narkoba zaman sekarang bukan lagi dalam bentuk obat-obatan saja, melainkan dalam bentuk permen-permen juga makanan ringan.

2. Lembaga Pendidikan

Kasat Binmas Polres Langsa yaitu bapak Niti Prayitno bersama anggota yang lainnya langsung datang dan melakukan penyuluhan ke lembaga pendidikan yang ada dikota Langsa yaitu penyuluhan yang dilakukan di SD Negeri 1 Seulalah, dan tidak terlepas juga dengan bantuan Kepala Sekolah dan para Dewan Guru SD Negeri 1 Seulalah, penyuluhan dilakukan bertepatan dengan hari senin tanggal 2 Juli 2018, bersamaan dengan diadakannya Upacara setiap hari Senin, kasat Binmas langsung menjadi pembina upacara dan memberikan penyuluhan. Didalam kasat Binmas melakukan penyuluhan di lembaga pendidikan yang tentunya dari peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda dan bermacam-macam, namun strategi kasat Binmas Polres Langsa dengan menggunakan komunikasi individual Differences dan mampu membuat para siswa-siswi menjadi termotivasi untuk berdiskusi tentang apa sebenarnya narkoba itu, dan bentuk-bentuk yang sudah tersebar luas di masyarakat.

Tidak hanya itu para Dewan Guru setelah upacara selesai juga ikut bertanya mengenai narkoba yang sekarang telah marak tersebar di masyarakat, seperti di jajanan

dan makanan yang sering dikonsumsi oleh anak-anak. Namun Kasat Binmas Polres Langsa dapat menjelaskannya dengan sangat baik, sehingga para dewan guru dan Kepala Sekolah sangat senang dan lebih waspada dengan narkoba yang telah tersebar luas di masyarakat.

- b. Melakukan Gotong Royong dalam menanggulangi bahaya narkoba dengan menggunakan komunikasi individual differences

Gotong royong merupakan salah satu upaya untuk membina persatuan dan kesatuan dalam satu masyarakat mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan dan rumah ibadah serta lingkungan kota Langsa agar cinta akan kebersihan dan lingkungan yang sehat terbebas dari narkoba. Kasat Binmas Polres bekerja sama dengan kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Kesehatan, Lembaga Pendidikan dan perangkat-perangkat desa di gampoeng-gampoeng untuk menggalakkan dan memasang poster-poster dan plang yang berisikan tentang bebas narkoba dan hidup sehat tanpa narkoba. Keikutsertaan para instansi-instansi di Kota Langsa tentunya bisa lebih memotivasi dan mencegah tersebar luasnya pemakaian narkoba. Kasat Binmas juga meminta kerja samanya dengan setiap ketua pemuda di desa-desa Kota Langsa untuk ikut membina anggota-anggota ke kehidupan yang lebih sehat dan islami, seperti menghidupkan organisasi Remaja Masjid dan Posyandu di Polindes masing-masing desa. Dan Kasat Binmas juga meminta agar lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya seperti bergotong royong sama-sama dalam memberantas narkoba yang dimulai dari diri sendiri, maupun bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar, dari ketua Pemuda dalam gotong royong dengan sendirinya akan menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungannya sebagai tempat bagi masyarakat.³ Hasil wawancara penulis dengan Ketua Pemuda di Manyak pahet yaitu bg Qosar mengumpulkan anggota Pemuda untuk

³ Wawancara dengan Kasat Binmas Polres Langsa di Polres Langsa pada tanggal 10 Juli 2018

bergotong royong dan aktifitas lainnya tidak perlu dengan undangan tetapi cukup dengan pemberitahuan oleh bilal masjid dan pengumuman di mushala-mushala. Kegiatan gotong royong ini dapat membantu juga untuk mempererat tali persaudara terhadap para pemuda Manyak Pahet. Kegiatan yang dibuat ini untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pemuda bahwa gotong royong merupakan suatu ibadah.⁴ Tidak hanya di tempat-tempat ibadah di lakukan gotong royong para pemuda melakukan gotong royong di tempat-tempat olahraga seperti lapangan bola, voly dan takraw. Dan juga Salah satu remaja gampong di Birem Bayeun yang bernama bang Akmal ia menyampaikan kami para pemuda Gampong tidak hanya kompak dalam kegiatan keagamaan tetapi kami juga kompak dalam bidang olah raga, dan kesehatan tubuh kami, karena dengan adanya kegiatan olah raga disore hari ini tidak membuat para pemuda lalai dengan hal-hal yang negatif seperti lalai didalam warnet, judi online, dan lalai untuk mencoba memakai narkoba.⁵

Dari beberapa remaja di kota Langsa yang penulis teliti, ternyata Penyalahgunaan Narkoba dapat dihindari jika para Remajanya lebih aktif dalam pengajian-pengajian, dakwah agama, dan penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh Binmas Polres Langsa karena kegiatan semua itu sangatlah positif bagi kehidupan remaja sekarang sehingga para remaja lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan tidak akan terjerumusan kepada pergaulan yang bebas dan mencoba memakai narkoba. Dari pengajian-pengajian itu juga banyak yang sudah menyadari akan kewajiban-kewajiban dirinya terhadap Allah SWT seperti shalat, solidaritas sesama teman dan lain-lain⁶.

⁴Wawancara Ketua pemuda Manyak Pahet di masjid Selesai shlat Magrib tanggal 12 Juli 2018

⁵Wawancara dengan pemuda Gampong Birem Bayeun di lapangan Voly Tanggal 12 Juni 2016

⁶Wawancara Dengan pemuda Gampong kota langsa selesai melaksanakan kegiatan rapat Desa hari Senin Tanggal 16 juni 2018

Dalam Mewawancarai masyarakat Gampoeng Kota Langsa Penulis memperoleh hasil bahwa masyarakat di Gampoeng- Gampoeng kota Langsa, ada beberapa masyarakat yang tidak mendukung hal-hal yang telah di himbau oleh Kasat binmas Polres Langsa melalui perangkat-perangkat Desa dan ketua Pemuda di Kota Langsa. hal tersebut tidak membuat Kasat Binmas Polres Langsa, seluruh instansi pemerintah dan perangkat-perangkat Desa juga ketua pemuda putus asa untuk menjalankan *plainingnya*, karena Geuchik , Imam masjid, Khatib dan lainnya mendukung kinerja dan program yang di buat oleh kasat Binmas Polres Langsa.

Strategi lain yang di lakukan oleh kasat Binmas Polres Langsa dengan tujuan untuk tercapai yang sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, kasat Binmas melakukan strategi komunikasi individual differences yang berbentuk diskusi dalam setiap penyuluhan yang dilakukan. Strategi ini bermaksud membahas keluhan-keluhan yang terdapat pada para masyarakat terutama remaja baik hal kecil mau pun besar dan dalam forum diskusi tersebut kita akan bicarakan sama-sama dengan para masyarakat dan remaja agar lebih terbuka untuk mendapatkan jalan dan solusi yang terbaik dalam memutuskan segala sesuatu.

Ketua pemuda melakukan staregi ini untuk memajukan para remaja kejalan yang baik dan mendorong para premaja Kota Langsa peduli dalam kegiatan-kegiatan yang positif yang ada di gampoeng supaya terdapat nilai-nilai kepedulian didalam diri para remaja terhadap kesehatan tubuhnya dan bersama-sama untuk menanggulangi penyalahgunaan pemakaian narkoba.

C. Hambatan yang dihadapi Binmas Polres Langsa dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Bahaya Narkoba bagi Remaja.

Menyangkut dengan kendala penerepan strategi komunikasi individual Differences Binmas Polres Langsa bagi kalangan para remaja di Gampoeng-gampoeng Kota Langsa terindikasi bahwa adanya sejumlah kendala. Hasil observasi dan wawancara di lapangan penelitian bahwa hal yang menyebabkan kendala dalam menjalankan strategi komunikasi individual differences Binmas Polres Langsa melalui ketua pemuda dan perangkat-perangkat gampoeng adalah masih adanya para remaja yang terpengaruh kepada Main judi online dan narkoba seperti sabu dan ganja. Sebagai contoh, kendala yang tidak mendukung setiap ketua pemuda melakukan kegiatan keagamaan para remaja masih banyak yang nongkrong di warung kopi hingga tengah malam.

Kendala lainnya yang menjadi pemikiran perangkat-perangkat desa dan ketua pemuda agar remaja lainnya yang belum bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang positif seperti dalam bidang keagamaan harus termotivasi agar mengikuti kegiatan keagamaan di Gampoeng-gampoeng Kota Langsa, Hal ini disebabkan masih ada para remaja yang terbujuk rayu kawan yang terkena narkoba, bahkan masih banyak pemuda yang lalai dengan judi online di warnet dan Main PS .

Itulah beberapa kendala yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara penulis terhadap beberapa Gampoeng di kota langsa. Semoga kasat Binmas Polres Langsa dapat mengatasi hal tersebut secara perlahan-lahan, agar para remaja kedepan bisa menjadi pondasi bangsa untuk akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa:

Strategi komunikasi Individual Defferences yang diterapkan Binmas Polres Langsa dalam menanggulangi penyalahgunaan bahaya narkoba bagi remaja berjalan dengan baik yang sesuai diharapkan binmas Polres Langsa antara lain dengan cara: (a) Menggunakan strategi komunikasi individual defferences Melalui penyuluhan: (1) penyuluhan di beberapa kampung kota Langsa, (2) Lembaga Pendidikan. (b) Melakukan Gotong Royong dalam menanggulangi bahaya narkoba dengan menggunakan komunikasi individual defferences. Strategi lain yang di lakukan oleh kasat Binmas Polres Langsa dengan tujuan untuk tercapai yang sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, kasat Binmas melakukan strategi komunikasi individual defferences yang berbentuk diskusi dalam setiap penyuluhan yang dilakukan. Strategi ini bermkasud membahas keluhan-keluhan yang terdapat pada para masyarakat terutama remaja baik hal kecil mau pun besar dan dalam forum diskusi tersebut kita akan bicarakan sama-sama dengan para masyarakat dan remaja agar lebih terbuka untuk mendapatkan jalan dan solusi yang terbaik dalam memutuskan segala s esuatu.

Dalam menjalankan strategi komunikasi individual defferences binmas polres Langsa adalah masih adanya para remaja yang terpengaruh kepada main judi online dan msih terpengaruh dengan narkoba seperti sabu dan ganja. Sebagai contoh, kendala yang tidak mendukung setiap himbauan kasat Binmas Polres Langsa melalui intstansi-instansi di kota Langsa dan perangkat-perangkat Desa dan ketua pemuda melakukan kegiatan yang positif yaitu seperti di bidang keagamaan para remaja masih banyak yng nongkrong di warunng

kopi hinggal tengah malam. Kendala lainnya yang menjadi pemikiran ketua pemuda yang di sampaikan kepada Kasat Binmas Polres Langsa bahwasanya remaja lainnya yang belum bergabung dalam kegiatan-kegiatan positif harus termotivasi agar bersama-sama memberantas penyalahgunaan bahaya narkoba di Gampoeng-gampoeng Kota Langsa, Hal ini disebabkan masih ada para remaja yang terbujuk rayu kawan yang terkena narkoba, bahkan masih banyak pemuda yang lalai dengan judi online di warnet.

B. Saran

1. Hendaknya Binmas Polres Langsa harus rutin memberikan penyuluhan ke Gampoeng-Gampoeng, kantor-kantor, Lembaga Pendidikan, dan kesehatan agar lebih mewaspadai tentang penyalahgunaan narkoba yang sekarang ini sedang maraknya dikalangan masyarakat. Dan memberikan himbauan agar bersama-sama untuk lebih meningkatkan kegiatan yang positif di gampoeng-gampoeng melalui perangkat desa dan ketua pemuda.
2. Bagi para orang tua yang memiliki anak-anak remaja yang beranjak dewasa hendaknya melarang anak-anaknya untuk tidak lalai dengan kegiatan-kegiatan yang tidak ada gunanya dan bermanfaat.

